

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMP IT Annahla Subang, dapat disimpulkan:

1. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembiasaan religius di SMP IT Annahla Subang dilakukan melalui perencanaan program keagamaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah menjadi figur sentral dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif, baik dalam pelaksanaan kegiatan religius seperti salat Dhuha dan tadarus, maupun dalam pembinaan karakter siswa. Strategi ini juga dilengkapi dengan pendekatan keteladanan, penguatan budaya religius sekolah, serta koordinasi rutin dengan guru dan wali kelas sebagai bentuk evaluasi dan pengawasan.
2. Jenis kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan kepada siswa kelas VIII di SMP IT Annahla Subang meliputi apel pagi bernuansa religius, salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Seluruh kegiatan ini dirancang untuk menjadi kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut juga dilakukan oleh seluruh jenjang kelas, siswa kelas VIII diberikan pendekatan khusus yang menekankan pada aspek tanggung jawab, kemandirian, dan keteladanan. Mereka diharapkan dapat menjadi teladan bagi adik kelas serta dilibatkan secara

aktif dalam membimbing teman yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan karakter religius meliputi peran kepala sekolah yang inspiratif, keterlibatan aktif guru dan wali kelas, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya kerja sama dengan orang tua siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain adalah kurangnya motivasi siswa, latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal pembiasaan agama, serta pengaruh negatif dari media sosial. Namun demikian, pihak sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang humanis, tidak mengedepankan hukuman fisik, melainkan lebih menekankan pada kesadaran, nasihat, keteladanan, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Strategi pembiasaan religius yang diterapkan secara rutin dan terstruktur di SMP IT Annahla Subang memberikan dampak signifikan terhadap terbentuknya budaya sekolah yang religius. Budaya ini secara langsung mendorong siswa untuk membentuk kebiasaan positif dalam beribadah, bersikap santun, serta menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islami. Implikasi ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang konsisten dalam menjalankan program religius dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter spiritual siswa.
2. Keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan perlakuan sehari-hari memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran siswa dalam meniru perilaku positif yang mereka lihat secara langsung. Proses internalisasi nilai religius menjadi lebih efektif ketika siswa menjadikan guru sebagai figur panutan. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kehadiran guru sebagai contoh konkret yang mampu menggerakkan hati dan perilaku siswa secara alami.

3. Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter religius memiliki peran penting dalam memperkuat keberlanjutan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Meskipun penelitian ini belum secara langsung melibatkan orang tua sebagai informan, hasil wawancara menunjukkan adanya keterlibatan tidak langsung orang tua dalam mendukung program sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara pihak sekolah dan keluarga perlu terus diperkuat agar nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dapat terus dijaga dan diamankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

C. Rekomendasi

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan program pembiasaan karakter religius yang telah berjalan secara rutin dan terstruktur.
 - b. Kegiatan pembiasaan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih variatif, seperti kegiatan tematik bulanan, tantangan akhlak harian, atau pemanfaatan media digital untuk memperkuat pesan moral.
 - c. Pihak sekolah juga disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembiasaan karakter, sehingga pelaksanaannya dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
 - d. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua hendaknya diperkuat untuk menciptakan kesinambungan pembentukan karakter religius siswa di lingkungan rumah.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa mengenai pembentukan karakter religius melalui pembiasaan.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, misalnya pada jenjang pendidikan berbeda, lembaga dengan karakteristik lain, atau wilayah yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.
- c. Penggunaan metode lain seperti penelitian tindakan kelas (PTK) atau studi longitudinal dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian tidak hanya deskriptif tetapi juga aplikatif dan berdampak jangka panjang.

